

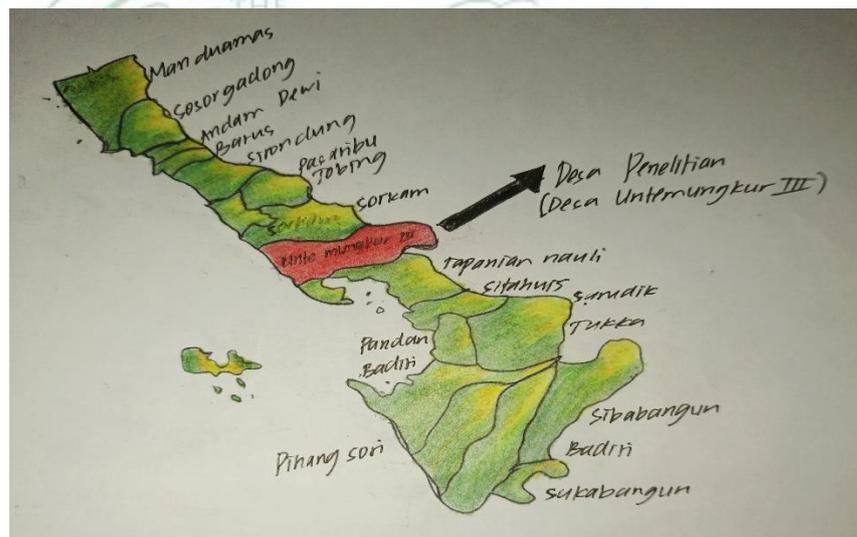
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti, Desa Unte Mungkur III merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan kolang, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Desa Untemungkur III memiliki luas 11,99 km. Masyarakat Tapanuli Tengah termasuk kecamatan kolang dan desa ini terdiri dari beragam suku dan agama sehingga daerah Tapanuli Tengah ini termasuk juga daerah yang multicultural di Indonesia. Masyarakat di desa Untemungkur III penduduk beragam suku, namun mayoritas Desa Purbatua etnis Batak Toba dan beragam keyakinan seperti Kristen Protestan, Katolik dan Islam.

Gambar 4.1 Peta Desa Untemungkur III

(Dokumentasi Pribadi)



Penduduk Desa Untemungkur III umumnya beretnis Batak Toba . Jumlah penduduk Desa Unte Mungkur III pada tahun 2024 berjumlah 173 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga 478 KK, diantaranya laki-laki berjumlah 857 orang dan Perempuan berjumlah 866 orang. Didesa Untemungkur III ini terdapat ada 4 dusun yaitu yang terdiri dari desa Dusun I Purbatua yang berjumlah 1093 orang dengan jumlah kepala keluarga 304 KK , diantaranya laki- laki berjumlah 541 orang dan perempuan 552 orang. Dusun II Gonting yang berjumlah 519 orang dengan jumlah kepala keluarga 519 KK, diantaranya laki-laki berjumlah 143 orang dan perempuan 255 orang. Dusun III Pangasean yang berjumlah 48 orang dengan jumlah kepala keluarga 15 KK, diantaranya laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan 27 orang. Dusun Sordang yang berjumlah yang berjumlah 63 orang dengan jumlah kepala keluarga 16 KK, diantaranya laki-laki berjumlah 31 orang dan perempuan 32 orang (Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Untemungkur III pada tanggal 19 Juli 2024).

Mata Pencaharian pokok penduduk di Desa Untemungkur III ini adalah sebagai petani khususnya sawah, ubi, jagung ,durian, mangga, karet, dan kelapa. Ada juga yang bekerja sebagai peternak ayam, itik, babi, sapi, kambing dan kerbau. Dan sebagian pekerjaan Masyarakat didesa Unte Mungkur III merupakan pedagang, nelayan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penelitian ini dilakukan yang terkait tentang Pantangan Memakan Daging Anjing Berbulu Belang Pada Marga Pardosi Di Desa Untemugkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah yang mana sampe sekarang masih bertahan sampe sekarang , Marga Pardosi

memegang teguh pada adanya pantangan memakan daging anjing berbulu belang didesa Untemungkur III hingga saat ini.

Marga Pardosi merupakan salah satu marga Batak Toba . Leluhur marga Pardosi juga merupakan keturunan dari Siagian yaitu Raja Mardongan Siagian (sebagai marga Pardosi pertama) yang membuka perkampungan di desa Parsoburan Kecamatan Habinsaran dan menetap disana. Persebaran marga Pardosi dari desa Parsoburan hingga sampai ke desa Untemungkur III diawali dengan perjalanan Nenek Moyang ke Pakkat tepatnya di Desa Tukka lalu merantau ke desa Untemungkur III.

Satu keluarga Gr.Somasangkut Siagian yang tinggal di bonandolok balige mempunyai anak yaitu , Raja Situtu, Raja Togar Sianjur, Raja Pantun dan Raja Ega. Setelah cukup dewasa, anak-anaknya itu merantau termasuk Raja Ega yang kemudian disapa masyarakat dengan nama Raja Dongan (Ompu Dongan) dia merantau sampai ke Uluan Toba Habinsaran. Modal raja Ega diperantauan adalah dengan kepintarannya mengobati(sebagai parubat). Karena kepandaiannya mengobati maka banyaklah kawannya. Pergaulannya itulah yang membuat dia dipanggil Dongan (artinya kawan)

Hidupnya yang berpindah-pindah yang merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup pada masa itu. Meskipun mereka merantau masing-masing, berpencar suatu ketika Raja Ega kumpul lagi menjadi sekampung bertetangga dengan abangnya si Raja Situtu di uluan. Mulanya mereka rukun, bahkan saling meminjam jikalau punya. Untuk membangun rumahnya , Raja Ega meminjam

alat pertukangan (ula -ula sian bos) yaitu tuhil (pahat). Pendek cerita suatu ketika, tuhil hilang karena kecerobohan tukang.. Sudah dicari entah kemana tidak ditemukan. Raja Ega juga menawarkan kepada abangnya pengganti barang tetapi Raja Situtu tidak setuju “ Na ingkon tuhil I do na mulak” (harus pahat itu yang Kembali) begitu gambaran keras hatinya menolak pennggantian sekalipun denga pahat juga tapi baru.

Jadilah perkara, Raja Mardongan meminta bantuan kepada para tetua kampung dan para Raja Adat untuk membujuk sang abang Raja Situtu agar mau berdamai. Akan tetapi pendirian Raja Situtu teguh tidak mau berganti dengan barang lain . Dalam sidang-sidang yang berlangsung berulang kali, Raja Ega selalu memohon keadilan “ dia bahen na dos”. Karena seringnya Raja Ega mengatakan “na dos”(yang adil) maka muncullah julukan si par dos i.

Dalam tata Bahasa batak awalan par berarti ‘orang’ atau ‘orang dari’. Kata dos secara harfiah artinya “ sama” dalam konteks ini “ adil’ atau “ seimbang” . kata” i” pa.da akhiran sesuatu berarti “itu” . Pada keseluruhan kata Pardosi artinya orang yang menginginkan berlakunya keadilan.

Persepsi Masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Demikian pulak persepsi mengenai pantangan memakan daging anjing berbulu belang pada marga Pardosi. Masyarakat di Desa Untemungkur III menyakini adanya pantangan memakan daging anjing berbulu belang khususnya pada marga Pardosi. Para nenek moyang mewariskan kepada

penerusnya untuk tidak memakan daging anjing bulu belang. Pantangan memakan daging anjing ini juga bertahan hingga saat ini karena merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat di desa Untemungkur III. Marga Pardosi memegang teguh pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini karena adanya pesan dari leluhur nenek moyang kita yang dulu. Jika marga Pardosi yang melanggar akan terkena malapetaka berupa terkena penyakit, yaitu penyakit vitiligo.

4.2. Latar belakang Pantangan Memakan Daging Anjing Berbulu Belang

Pada Marga Pardosi

Masyarakat Desa Untemungkur III khususnya Marga Pardosi, masih menyakini adanya pantangan memakan daging anjing berbulu belang. Dalam pandangan Marga Pardosi anjing berbulu belang bukan hanya sebagai hewan peliharaan biasa, tetapi anjing ini dianggap sebagai penolong. Pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini karena adanya unsur sejarahnya.

Adapun sejarah pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini bermula ada seorang kaka beradik hidupnya yang berpindah-pindah yang merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup pada masa itu. Meskipun mereka merantau masing-masing, berpencar suatu ketika Raja Ega berkumpul lagi menjadi sekampung bertetangga dengan abangnya si Raja Situtu di uluan. Mulanya mereka rukun, bahkan saling meminjam jikalau punya. Untuk membangun rumahnya, Raja Ega meminjam alat pertukangan (ula-ula sian bosi) yaitu tuhil (pahat). Pada saat proses pengerjaan rumah alat-alat bangunannya berserak. Ada yang diatas ada juga dibawah. Pada saat dipake diatas pahat itu jatuh kebawah. Pendek cerita suatu ketika, tuhil hilang karena kecerobohan tukang.. Sudah dicari entah kemana tidak

ditemukan. Raja Ega juga menawarkan kepada abangnya pengganti barang tetapi Raja Situtu tidak setuju “ Na ingkon tuhil I do na mulak” (harus pahat itu yang Kembali) begitu gambaran keras hatinya menolak pennggantian sekalipun denga pahat juga tapi baru.

Jadilah perkara, Raja Mardongan meminta bantuan kepada para tetua kampung dan para Raja Adat untuk membujuk sang abang Raja Situtu agar mau berdamai. Akan tetapi pendirian Raja Situtu teguh tidak mau berganti dengan barang lain . Dalam sidang-sidang yang berlangsung berulang kali, Raja Ega selalu memohon keadilan “ dia bahen na dos”. Karena seringnya Raja Ega mengatakan “na dos”(yang adil) maka muncullah julukan si par dos i.

Satu-satunya cara mengatasi masalah dalam situasi perselisihan itu, Raja Ega memutuskan untuk pergi saja, menjauh dari abang. Maka suatu pagi buta diam diam Raja Ega dan istrinya kabur dari kampung , diperjalanan, belum jauh tentunya , Raja Ega meraasa ada sesuatu yang ketinggalan. Ternyata anjing kecil kesayangannya , si belang ketinggalan.Padahal biasanya selalu menguntit atau menjadi pemandu jalan dihutan. Diputuskanlah untuk kembali menjemput si belang.

Sampai di halaman rumahnya, ditemukan si belang mengorek-ngorek tanah.ternyata si belang menemukan tuhil yang hilang. Maka sebagai ucapan Syukur Raja Ega bersumpah bahwa dia dan keturunannya Pardosi tidak akan memakan daging anjing belang , apabila ada keturunannya Marga Pardosi memakan daging anjing maka dia akan menjadi belang. Sampai sekarang marga Pardosi mematuhi sumpah pantang itu.

Lalu tuhil dikembalikan maka hutangnya lunas. Tekad untuk pergi tetap dilakukan. Berangkatlah Raja Ega ke wilayah Parsoburan di Habinsaran. Dalam bermasyarakat, Raja Dongan sendiri masih bemarga Siagian. Mulai keturunannya dipanggil Pardosi.

Terjadinya pantangan memakan daging anjing berbulu belang karena ada pesan dari leluhur Marga Pardosi terhadap generasi berikutnya. Nenek moyang pernah bersumpah jika dia dan keturunannya tidak akan memakan daging anjing berbulu belang, jika keturunan Marga Pardosi memakan daging anjing berbulu belang maka akan marbolang (belang). Para nenek moyang mewariskan kepada penerusnya. Pantangan memakan daging anjing berbulu belang (hanya campuran bulu hitam dan putih) masih dipegang teguh oleh keturunan marga Pardosi hingga saat ini.

Jika Marga Pardosi yang melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang sekalipun itu tidak disengaja akan terkena penyakit vitiligo. Penyakit vitiligo ini tidak akan sembuh. Justru penyakit vitiligo ini akan menyebar ke bagian tubuh tertentu. Walaupun tidak ada rasa sensasi sakit tetapi jika orang yang terkena penyakit ini jadi merasa kurang percaya diri karena kulitnya ada bercak putih.

Sejarah pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini berakar pada kepercayaan adat yang berkembang . Dalam beberapa budaya, pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini dianggap memiliki kekuatan magis atau symbol spiritual tertentu. Kepercayaan ini seringkali dikaitkan dengan penyakit atau

malapaetaka yang diyakini akan menimpa seseorang bagi yang melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang. Seiring waktu pantangan ini menjadi bagian integral dari normal sosial dan budaya yang diwariskan turun-menurun , sehingga tetap bertahan hingga saat ini.

Penjelasan yang diungkapkan oleh salah satu penduduk didesa Untemungkur III yang bernama Bapak Tarulasi Pardosi pada tanggal mengenai bagaimana Sejarah pantangan memakan daging anjing pada Marga Pardosi pada tanggal 20 Juli 2024 kepada penulis informan sebagai berikut:

“Saparbinotoanku sejarah pantangan manggalang daging biang na bolang on mulana na adong parbadaan antara angka na marhaha anggi di tikki mamukka jabu manang mambangun jabu. Jadi di tikki mangkarejoi jabu I, ro ma biang mambuet tuhil na. Posisina disi abangnya na diginjang lagi jadi las disuruh ma anggina mambuet tuhil. Di tikki anggina naeng mambuet tuhil i dang tarida be tuhil he. Gabe las muruk ma jadina abangnya nai tu anggina alana mago dibahen angina i tuhilna. Abangna pe mannyuruh angina mandiori tuhil manang songon dia pe carana. Alani na jolo maol do dapot tuhil na sian kayu on. Dan tuhil on pe alat na penting do ditikki hita naeng mambangun jabu. Adek na i pe ma loja be mangalului tuhil i , sahat tu nuaeng dang dapot ima mulana angka namarhaha anggi marbadai . Alani mago tuhil na amabang na i pe laho mangaratto sian huta tu huta ana asing. Di tikki i ro ma biang mangorek tano jadi las tardia ma tuhil i. sian”

Terjemahan

“Sepegetahuan saya sejarah pantangan memakan daging anjing bermula adanya pertikaian antara abang beradik pada saat

membangun rumah. Pada saat proses pengerjaan rumah tiba-tiba datang seekor anjing mengambil pahatnya. Ketika posisinya abangnya lagi diatas , lalu abangnya menyuruh adiknya untuk mengambil pahat , lalu pada saat ingin mengambil pahat itu pahatnya tidak kelihatan lagi. Lalu abangnya memarahi adiknya karena sudah menghilangkan pahatnya itu. lalu menyuruh adiknya untuk menemukan pahatnya sampe ketemu bagaimana pun caranya. Karena waktu zaman dulu pahat dari kayu itu sangat langka didapatkan dan pahat kayu itu juga merupakan alat tukang yang sangat penting kalau kita membangun rumah. Adiknya juga sudah mencari pahat itu tapi tidak ketemu juga disitulah mulai adanya pertikaianya. Sehingga tidak tahan dengan pertikaian itu si abang pergi lah merantau ke sebuah desa karena tidak merasa nyaman lagi untuk tinggal di satu rumah dengan adiknya itu..Setelah berapa lama kemudian ada seekor anjing yang lagi mengorek- ngorek tanah pada saat mengorek tanah pahat kayunya kelihatan .dan disitu si adik melihat pahatnya ada diatas tanah. Lalu si adik memberitahukan ke bapaknya bahwa pahatnya sudah dapat. Kemudian bapak menyuruh si adik untuk menghubungi abangnya agar balik kerumah ini lagi tetapi abangnya tidak mau balik kerumah itu karena sudah merasa nyaman tinggal didesa itu. Dari sejak kejadian itu marga pardosi bersumpah dia dan keturunannya tidak akan memakan daging anjing bolang(belang) ,apabila marga pardosi memakan daging anjing si bolang(belang) maka dia akan menjadi bolang(belang)”.

Penjelasan kedua dari informan Bapak Luhut Pardosi (70 Tahun) mengenai sejarah pantangan memakan daging anjing pada Marga Pardosi pada tanggal 25 Juli 2024 sebagai berikut;

“Najolo oppungta keturunan Raja Manorsa mambangun sopo dohot dua ianakkonna. Alai tikki pas karejo halaki ro ma biang na bolang I mamboan tuhil on. Jadi pas naeng dipakke abang na dang tarida be tuhil on jadi disukkun abang na I ma tu anggina adong dibereng ho tuhil i. dialusi anggina on ma dang adong hubereng ninna. alani mago ma tuhil on jadi i ma mulana halaki nadua marbadai Anggina pe mandok tu abang nai bea molo hu gatti tu barang na asing tuhil i, tapi tetap ma abang na I na so olo hian diganti tu barang na asing. Tung so jadi moru tung naso jadi mose, songoni tuhil I hulean I tu

ho ingkon songoni do mulak .Jadi alani permasalahan I naeng laho ma abang nai mangaratto tu desa Seberang Alani dang olo abang nai mamereng anggina di jabu i.Torus ma angina on mangulului tuhil on, tikki di lului ro ma biang mangorek tano las tarida ma tuhil i, laho ma anggina nai marlojongi mandapothon bapak nai dilehon ma tuhil I las diceritahon ibana na songon dia pardapot ni tuhil i. sian ma mula na bapak na I marsumpah mulai sadari on ibana manang pomparanna Marga Pardosi dang manggalang daging biang bolang, apala adong pomparanna Marga Pardosi manggalang daging biang na bolang ikkon jadi bolang ma ibana. Ima sumpah oppungta na jolo .alani I do dang olo marga pardosi manggalang daging biang na bolang.”

Terjemahan :

“Yang dulu oppung kita itu keturunan Raja Manorsa membangun rumah bersama dua anaknya. Pada saat mengerjakan rumah datanglah seorang anjing membawa pahat nya itu. Jadi pas abangnya ingin memakai pahatnya sudah tidak kelihatan lagi. Lalu abangnya bertanya kepada adiknya apakah dia melihat pahatnya. Kemudian adiknya pun menjawab abanya , ia mengatakan tidak melihat pahatnya itu. Karena hilang pahatnya . inilah awal mulanya timbul pertikaian kakak beradik ini. Lalu adiknya memberikan penawaran kepada abangnya bagaimana diganti dengan barang yang lian saja. Tetapi abangnya tidak mau abangnya pun berkata, tak boleh kurang ,tak boleh lebih, tuhil atau phat itu harus kembali pada saya bagaimana pun caranya. Karena permasalahan ini pun abangnya pergi merantau ke sebuah desa. Tidak putus asa adeknya pun terus mencari pahat ini. Kemudian tiba tiba dia melihat seekor anjing menggali tanah ,pada saat anjing itu menggali tanah kelihatanlah pahat itu, lalu adeknya itu berlarian untuk menemui bapaknya agar memberikan pahat nya yang sudah dapat. Lalu diceritakannya bagaimana bisa dapat pahat itu. Semenjak dari itu bapaknya berikrar atau bersumpah bahwa dia dan keturunannya Marga Pardosi tidak akan memakan daging anjing belang , apabila ada keturunannya Marga Pardosi memakan daging anjing maka dia akan menjadi bolang (belang).

Penjelasan ketiga dari informan Bapak Medion Pardosi (55 Tahun) mengenai pantangan memakan daging anjing pada Marga Pardosi pada tanggal 28 Juli 2024 sebagai berikut :

“Awal mula ceritanya itu ada sebuah keluarga yang ingin membangun rumah. Dimana kakak beradik ini membantu bapaknya dalam pengerjaan rumah itu. Pada saat orang itu sibuk mengerjakan pekerjaannya ada seekor anjing yang datang membawa pahatnya. Lalu bapaknya menyuruh adiknya untuk mengambil pahat tetapi pada saat mengambil pahat itu sudah tidak kelihatan lagi. Abangnya pun marah sama adeknya karena pahat itu hilang jadi situlah mulai perkelahian kakak beradik itu. Sehingga abangnya pun sampe merantau ke desa Seberang. Setelah beberapa bulan kemudian adeknya itu melihat seekor anjing mengorek ngorek tanah dilihatlah tuhilnya disitu seketika adeknya pergi menjumpai bapaknya untuk menunjukkan tuhil itu. Lalu bapaknya menyuruh adeknya menyampaikan kabar ini kepada abangnya kalau tuhilnya sudah dapat agar abangnya balik tinggal lagi dirumah itu. Tetapi karena rasa kecewa abangnya itu, abangnya tidak mau lagi tinggal dirumah itu dari semenjak itulah bapaknya bersumpah bahwa dia dan garis keturunannya tidak akan memakan daging anjing, kalau marga Pardosi memakan daging anjing maka kulitnya pun akan belang”



Penjelasan keempat dari informan Bapak David Pardosi (40 Tahun) mengenai pantangan memakan daging anjing pada Marga Pardosi pada tanggal 6 Agustus 2024 sebagai berikut :

“Ceritanya itu dahulu kala disebuah desa dua marga siagian dan pekerjaan marga siagian ini adalah seorang tukang kayu membuat rumah. Jadi suatu hari dua marga siagian itu sedang mengerjakan rumah pada saat itu, salah satu peralatan yang digunakan untuk membuat rumah itu adalah tuhil (pahat) , jadi Ketika kedua marga siagian itu sedang asik mengerjakan pekerjaannya datang seekor

anjing si bolang (anjing yang bewarna belang) membawa tuhil itu, disaat siagian sulung ingin memakai tuhil itu dia tidak mengintip lagi lalu dia bertanya kepada adiknya namun adiknya tidak sehingga orang itu jadi berkelahi karena tuhil (pahat) itu hilang akhirnya siagian bungsu itu meninggalkan abangnya siagian sulung lalu siagian yang bungsu menganganti marganya menjadi pardosi, namun Ketika dia pergi meninggalkan abangnya itu tiba tiba dia melihat anjing si bolang lah yang membawa tuhil (pahat) dan pada saat itulah ia bersumpah dia dan keturunannya tidak akan memakan daging anjing ,jika marga pardosi memakan daging anjing bolang(belang) maka dia akan menjadi bolang (belang).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dari kedua informan tersebut , menunjukkan bahwa Gambaran secara ringkas Sejarah Pantangan Memakan Daging Anjing Berbulu Belang Pada Marga Pardosi yaitu :

Pantangan memakan daging anjing ini ini masih diyakini oleh penduduk didesa Untemugkur terkhususnya pada Marga Paedosi. Dalam pandangan Marga Pardosi anjing berbulu belang bukan hanya sebagai hewan peliharaan biasa, tetapi dibalik itu ada latarbelakang nenek moyang . Pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini karena adanya unsur sejarahnya. Terjadinya pantangan memakan daging anjing berbulu belang karena ada pesan dari leluhur Marga Pardosi terhadap generasi berikutnya. Dan sampai sekarang pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini bertahan hingga sampai saat ini.

4.3 Alasan Bertahannya Pantangan Memakan Daging Berbulu Belang Pada Marga Pardosi Hingga Saat Ini

Pantangan memakan daging anjing berbulu belang pada Marga Pardosi masih dipegang teguh oleh keturunan Marga Pardosi hingga saat ini., karena adanya sumpah atau janji dari nenek moyang untuk tidak memakan daging anjing berbulu

belang. Dari sejak kejadian itu marga pardosi bersumpah dia dan keturunannya tidak akan memakan daging anjing belang(belang) ,apabila marga pardosi memakan daging anjing si belang(belang) maka dia akan menjadi belang (belang).

Pantangan memakan daging anjing berbulu ini merupakan sebuah pantangan yang sudah ada sejak dahulu dari nenek moyang keturunan Pardosi yang memegang teguh pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini. Pantangan memakan daging anjing ini karen adanya sejarahnya. Pantangan memakan daging anjing berbulu belang ini diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya. Jika keturunan marga pardosi melanggar pantangan memakan daging anjing akan berdampak terkena penyakit belang(belang) atau adanya bercak putih pada tubuhnya.

Pantangan memakan daging anjing berbulu belang bertahan hingga saat ini ini karena kepercayaan adat, budaya yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat khususnya didesa Untemungkur III. Pantangan memakan daging anjing berbulu belang bertahan hingga saat ini terutama dalam bentuk konteks budaya dan keyakinan Masyarakat tradisioanal khususnya marga Pardosi. Pantangan ini juga berakar dari kepercayaan local bahwa anjing berbulu belang ini memiliki nilai saral karena terdapat pesan dari nenek moyang dari sejak dulu. Masyarakat masih memegang teguh adat dan kepercayaan tradisional yang menganggap bahwa melanggar pantangan memaka daging anjing berbulu elang ini akan dapat mengakibatkan berupa penyakit. Marga Pardosi percaya bahwa melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang akan membawa

petaka yang berupa penyakit. Selain itu, penghormatan terhadap tradisi leluhur dan kepercayaan turut memperkuat bertahannya pantangan ini.

Beberapa alasan bertahannya pantangan memakan daging anjing berbubulu belang hingga saat ini yang dikemukakan oleh informan sebagai berikut :

Bapak Medion Pardosi (45 Tahun) sebagai informan yang bermarga pardosi sekaligus masyarakat di Desa Untemungkur III yang diwawancarai pada tanggal 22 Juli 2024

“Alasannya masih bertahan pantangan memakan daging anjing pada marga pardosi karena saya sendiri masih memegang teguh sumpah atau janji dari oppung atau nenek moyang kita . Kalau saya memakan daging anjing berbulu belang nanti kulit ku juga akan belang. Karena ada pantangan memakan daging anjing itu saya juga takut untuk memakan daging Anjing yang dijual di lapo rumah makan orang batak. Karena kita tidak tahu daging anjing seperti mana yang dimasak dirumah makan batak itu.kecuali kalau dimasak sendiri dirumah saya baru berani memakan daging anjing, karena kita tahu daging anjingnya gimana yang dimasak itu”

Lalu Bapak David Pardosi (45 Tahun) menjelaskan alasan bertahannya sampai sekarang pantangan memakan daging anjing berbulu belang pada Marga Pardosi di Desa Purbatua wawancara tanggal Juli 2024:

“Bertahannya sampe sekarang pantasan memakan daging anjing itu karena masih mengingat sumpah dari oppung kita dulu , dan aku juga pernah melihat marga pardosi yang tidak sengaja memakan

daging anjing belang itu kulitnya pun jadi marbolang gitu.ada bercak putih dikulitnya.”

Bapak Luhut Pardosi (45 Tahun) menjelaskan alasan bertahannya sampai sekarang pantangan memakan daging anjing berbulu belang pada Marga Pardosi di Desa Purbatua wawancara tanggal 9 Juli 2024:

“ Sahat tu nuaeng bertahan do pantangan manggalang daging biang na bolang i alani i do sumpah ni oppung ta na jolo”. Ninna oppungta na jolo molo pe naeng manngalang daging anjing ingkon marpungu do sahuta I jala ingkon rap ditangiangkon do ”

Terjemahan

“Sampe sekarang bertahannya pantangan memakan daging anjing yang belang itu karena sumpah oppung kita yang dulu. Oppung kita yang dulu pernah membilang kalau mau memakan daging anjing harus berkumpul nya dulu satu kampung itu dan baru harus samasam didoakan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Untemungkur III yang dikemukakan beberapa alasan masih bertahannya pantangan memakan daging anjing berbulu belang . Dari beberapa alasan yang dikemukakan dapat disimpulkan alasan masih bertahannya pantangan memakan daging anjing berbulu belang pada Marga Pardosi didesa Purbatua di desa Untemungkur III adalah sebagai berikut :

1. Bertahannya sampe sekarang pantangan memakan daging anjing berbulu belang karena Marga Pardosi masih memegang teguh ikar atau sumpah

nenek moyang yang dulu . Pantangan memakan daging anjing berbulu belang bertahan hingga saat ini terutama dalam bentuk konteks budaya dan keyakinan Masyarakat tradisioanal khususnya marga Pardosi. Pantangan ini juga berakar dari kepercayaan local bahwa anjing berbulu belang ini memiliki nilai saral karena terdapat pesan dari nenek moyang dari sejak dulu. Masyarakat masih memegang teguh adat dan kepercayaan tradisional yang menganggap bahwa melanggar pantangan memaka daging anjing berbulu elang ini akan dapat mengakibatkan berupa penyakit. Pada saat itu nenek moyang berikrar bahwa “ Dia dan keturunannya tidak akan memakan daging anjing berbulu belang , apabila ada Marga Pardosi memakan daging anjing si bolang (belang)maka dia akan bolang (belang).

2. Marga Pardosi juga takut jika melanggar pantangan dari nenek moyang akan menerima konsekuensinya kulitnya akan marbolang. Sudah menjadi kewajiban Marga Pardosi untuk tidak memakan daging anjing berbulu belang karena adanya pesan dari leluhur nenek moyang kita yang dulu dan setiap Marga Pardosi yang melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang akan menerima konsekuensinya kulitnya akan marbolang (belang) yang dalam bahasa medisnya disebut Vitiligo.



Gambar 4.2
Anjing Berbulu
Belang

4.4 Dampak Jika Marga Pardosi memakan Daging Anjing Berbulu Belang Pada Marga Pardosi

Memakan daging anjing berbulu belang sering kali diakutkan dengan berbagai kepercayaan di beberapa budaya. Yang mana biasanya berhubungan dengan malapetaka berupa penyakit bagi seseorang yang melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang. Marga Pardosi, masih menyakini adanya pantangan memakan daging bulu belang. Marga Pardosi menganggap anjing bulu belang sebagai penolong.

Dalam pandangan Marga Pardosi anjing bulu belang bukan hanya sebagai hewan peliharaan biasa, tetapi dibalik itu ada latarbelakang nenek moyang. Para nenek moyang mewariskan kepada penerusnya untuk tidak memakan daging anjing bulu belang. Jika melanggar pantangan memakan daging anjing belang, maka akan

terkena penyakit. Apabila marga Pardosi memakan daging anjing maka malapetaka dalam bentuk penyakit pasti diterima marga Pardosi

Marga Pardosi yang melanggar pantangan memakan daging anjing akan terkena penyakit vitiligo .Penyakit vitiligo adalah suatu kondisi gangguan kulit autoimun yang mana menyebabkan pigmen warna kulit (melanosit) hilang. Penyakit vitiligo ini juga merupakan penyakit yang menyebabkan terbentuknya bercak- bercak putih pada kulit. Vitiligo juga terbagi mejadi dua kategori yaitu vitiligo menyeluruh yang menyerang .

Dimana gejala utama penyakit vitiligo yang dialami awal munculnya bercak yang awalnya lebih berwarna lebih muda dari kulit normal kita biasanya dan kemudian berubah menjadi putih . Perubahan kulit tidak menimbulkan rasa sakit,gatal,tekstur kulit atau sensasi apapun. Yang mana bercak putih biasanya permanen dan lebih rentan terbakar jika terkena paparan dari sinar matahari. Walaupun penyakit vitiligo ini tidak menyebabkan iritasi atau ruam bercak putih ini juga terkadang terasa gatal. Bagian tubuh yang rentan yang terserang penyakit vitiligo in yaitu bagian tubuh paling yang sering terkena paparan dari sinar matahari seperti bagian tangan, kaki wajah , bibir,serta leher . Vitiligo ini juga dapat menyerang bagian akar rambut dan menyebabkan tumbuhnya uban pada bagian rambut,mata,alis dan jenggot.

Hasil wawancara dengan Bapak Taruli Pardosi (35 Tahun) wawanacara pada tanggal 20 Juli 2024 yaitu:

“Dampaknya kalau Marga Pardosi memakan daging belang kulitnya akan timbul bercak bercak putih, walaupun bercak putih itu tidak sakit tapi lama kelamaan akan menyebar dibagian tubuh tertentu. Itupun karna tidaksengajanya termakan ku daging anjing berbulu belang itu. Jadi sedikit ku ceritakanlah dulu gimana bisa termakanku daging anjing berbulu belang itu. Pas masa pandemi covid 19 kemaren ku beliklah daging anjing di tempat rumah makan BPK karna posisinya badan tulang lagi panas, pilek sama batuk, katanya sup daging anjing itu bagus untuk menaikkan imun badan kita makanya tulang beliklah sup daging anjing. tulang gak kepikiran sama pantangan memakan daging anjing itu karena memang posinya lagi sakit itu. setelah dimakan sup daging anjingnya selang berapa bulan. tiba tiba muncul bercak putih di kulit tulang. kemudian tulang berobat ke dokter kulit. dokternya hanya membilang sama tulang berkurangnya pigmen warna dalam, lalu dikasih obat. Tapi bercak putihnya ga hilang malah semakin bertambah secara perlahan lahan. tulang juga memikirkan kok bisa ada bercak putih ditangan tulang ini kan. Setelah dipikir pikirkan mungkin yang termakan tulangnya daging anjing bulu belang itu. Teringat tulang kalau marga pardosi dilarang memakan daging anjing bulu belang. namanya kita beli dirumah makan mana kita tahu daging anjing yang seperti mana yang dimasak itu kan. Dan juga biasanya bercak putih ini yang terkena paparan sinar matahari akan lebih rentan penyebarannya juga lebih cepat menyebar dibagian tubuh tertentu. Jadi disarankan juga kepada marga Pardosi agar memakai pakiaan yang tertutup agar tidak terkena langsung paparan dari sinar matahari. Biasanya penyakit vitiligo ini hanya menyerang beberapa bagian tubuh saja seperti bagian tangan, kaki wajah, bibir, serta leher

Hasil wawancara dengan Bapak Nirwan Pardosi (35 Tahun)

wawancara pada tanggal 22 Juli 2024 yaitu :

“Na hu alami dampak sian manggalang daging biang na bolang i langsung ma bolang kulit i.. Dang na sengaja au manggalang daging biang na bolang i. Na pas tikki laho au tu lapo tuak biasana di halak batak molo maminum tuak adong do partambul dibahen. Ima pas di lapo tuak tambul na jagal biang dibahen partiga tiga par lapo tuak i. baih jadi hu allang ma jagal ni biang i dibahen donganna tuak. Sidung hu allang jagal biang I sabulani adongma Setelah hu allang ma daging biang na bolang i ittor adong ma bottar

bottar dikulithu. Disima ittor tarboto berarti ma tarallangu be daging biang na bolang i.”

Terjemahannya :

“Yang ku alami dampak dari memakan daging anjing berbulu belang itu belang lalu ada bercak putih dikulitku. Yang tidak sengajanya aku pas memakan daging anjing belang itu .Kebetulan pas lagi pergi ke lapo tuak biasanya kita orang batak kalau meminum tuakkan pasti adanya selalu dibuat tambul . Jadi pas lagi di lapo tuak itu daging anjing dibuat tambul sama yang penjualnya. Jadi ku makanlah daging anjing yang dibuat penjual lapo tuak itu . setelah ku makan daging anjing sebulannya muncul lah bercak bercak putih dikulitku. Disitulah baru terpikir aku ternyata daging anjing yang ku makan itu daging anjing berbulu belang”

Hasil wawancara dengan Bapak Ramses Pardosi (70 Tahun) wawancara pada tanggal 31 Juli 2024 yaitu:



“Molo diallang daging biang na bolang bolang ikkon bolang ma kulitna na I dohot pancarian pe dohot do susah ninna opung na najolo i”

Terjemahan

“ Kalau dimakan daging anjing berbulu belang kulit kita pun akan belang dan pencarian atau rezeki kita pun akan susah kata nenek moyang kita yang dulu “

Hasil wawancara dengan Ibu Sari Hutaaglung (45Tahun) wawancara pada tanggal 10 Agustus 2024 yaitu:

“Saparbinotoanku molo Marga Pardosi magnggalang daging biang na bolang kulit na pe dohot do bolang, Alani adong hebereng dihuta on songoni . dang holan Marga Pardosi sajo songoni boru pardosi pe molo diallang daging biang na bolang dohot do bolang kulit ne. tapi I ma ma mate muse ma boru pardosi na jonok tu jabu kon hian tarridahon tu ho”.

Terjemahan

“Sepengatahuanku kalau Marga Pardosi memakan daging anjing yang belang kulitnya juga akan belang . Karena kulihat dikampung ini , bukan hanya Marga Pardosi saja yang terkena kulitnya berbelang, tetapi yang Boru Pardosi juga ikutnya Tekena penyakit kulitnya belang kalau memakan daging anjing berbulu belang. Sayangnya yang sudah meninggalnya Boru Pardosi yang dekat rumahku yang kulit nya belang ini kalau tidak pasti bakal ku tunjukkan samamu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Untemungkur III yang dikemukakan mengenai dampak jika marga pardosi memakan daging anjing berbulu belang. Dari beberapa alasan yang dikemukakan dapat disimpulkan dampak jika marga pardosi memakan daging anjing berbulu belang. adalah sebagai berikut :

1. Jika Marga Pardosi memakan daging anjing berbulu belang maka akan mengalami kulitnya marbolang (belang) yang mana dalam Bahasa medisnya penyakit vitiligo. Penyakit vitiligo adalah suatu kondisi gangguan

kulit autoimun yang mana menyebabkan pigmen warna kulit (melanosit) hilang. Perubahan kulit tidak menimbulkan rasa sakit,gatal,tekstur kulit atau sensasi apapun. Penyakit vitiligo ini juga merupakan penyakit yang menyebabkan terbentuknya bercak- bercak putih pada kulit. Vitiligo juga terbagi mejadi dua kategori yaitu vitiligo menyeluruh yang menyerang kedua sisi tubuh dan vitiligo yang hanya terjadi pada bagian-bagian tertentu atau salah satu sisi tubuh saja.Penyakit vitiligo yang dialami Marga Pardosi itu yaitu vitiligo yang hanya terjadi pada bagian-bagian tertentu.Dan peyakit vitiligo itu tidak menimbulkan rasa sakit sama sekali hanya saja bercak putihnya menyebar secara perlahan lahan dibagian tubuh tertentu.

2. Selain dampaknya terkena penyakit vitiligo ternyata dampak lainnya yang dialami marga pardosi terhambatnya pencahariannya atau rezekinya. Walaupun ada beberapa informan saya tidak mempercayai dengan ini karena seperti yang kita ketahui semua rezeki itu sudah diatur sama Tuhan.
3. Bagian tubuh paling yang sering terkena paparan dari sinar matahari penyebarannya akan lebih cepat. Jadi disarankan juga kepada marga Pardosi agar memakai pakiaan yang tertutup agar tidak terkena langsung paparan dari sinar mataharii .Biasanya penyakit viyiligo ini hanya menyerang beberapa bagian tubuh saja seperti bagian tangan, kaki wajah , bibir,serta leher. Walaupun penyebarannya itu secara perlahan dan hanya dibagian beberapa tubuh saja. Dan hingga sekarang tidak ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit vitiligo ini.



Gambar 4.3 Marga Pardosi yang terkena penyakit vitiligo dibagian tangan yang melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang

Gambar di atas adalah seseorang bernama Bapak Tarualiasi marga Pardosi. Bapak ini salah satu contoh yang melanggar aturan memakan daging anjing kulit belang. Keadaan ini bukan hal yang disengaja, akan tetapi tidak sengaja. Artinya bapak ini memakan daging anjing kulit belang secara tidak sengaja di warung nasi pada masa covid-19. Dengan ketidaksengajaan pun penyakit vitiligo. Ketika muncul penyakit vitiligo Bapak Tarualiasi juga langsung berobat ke dokter kulit tetapi dokter hanya membilang berkurangnya pigmen dalam tubuhnya. Dan semakin lama penyakit vitiligo akan menyebar secara perlahan dan vitiligo ini muncul didaerah bagian tertentu.



Gambar 4.4 Marga Pardosi yang terkena penyakit vitiligo dibagian kaki yang melanggar pantangan memakan daging anjing berbulu belang

Gambar di atas adalah seseorang bernama Luhut marga Pardosi. Bapak ini salah satu contoh yang melanggar aturan memakan daging anjing kulit belang. Keadaan ini bukan hal yang disengaja, akan tetapi tidak sengaja. Artinya bapak ini memakan daging anjing kulit belang secara tidak sengaja di warung nasi (lapo tuak). Dengan ketidaksengajaan pun penyakit vitiligo dapat muncul .